

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Basic Materials* di BEI Periode 2020-2023

Kartika¹, Artie Arditha Rachman², Arif Makhsun³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Lampung

E-mail: kartika.tk41@gmail.com¹, artie_arditha@polinela.ac.id², mas_arif@polinela.ac.id³

Article History:

Received: 07 September 2024

Revised: 20 September 2024

Accepted: 24 September 2024

Keywords: Kinerja

Keuangan, Nilai Perusahaan

Abstract: *This study aims to answer the question, "How do financial performance metrics such as CR, DAR, DER, TATO, FAT, ROA, and ROE affect firm value as measured by PCV?" by analyzing the relationship between these ratios and firm value. This study used purposive sampling to collect data from seventeen raw material companies listed on the IDX, with a total of sixty-eight observations. The data analysis process used SPSS version 26 software and multiple linear regression. Firm value was found to be influenced by CR, DAR, DER, TATO, FAT, ROA, and ROE.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi nasional berkaitan erat dengan pasar modal. Semakin pesat perkembangan pasar modal maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kemajuan perekonomian nasional. Hal ini berkaitan dengan peran pasar modal sebagai perantara antara investor dan perusahaan pasar modal, yang memungkinkan perusahaan pasar modal untuk menyatukan sumber daya mereka dalam upaya perusahaan pasar modal untuk terus meningkatkan nilai perusahaan dalam upaya untuk tetap kompetitif. Saat memulai bisnis, penting untuk mengetahui apa yang ingin Anda capai. Memaksimalkan harga saham adalah salah satu tujuan tersebut; hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan dan, pada gilirannya, kekayaan para pemilik dan pemegang sahamnya.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang komoditas pokok merupakan bagian penting dari perekonomian. Banyak produk yang dihasilkan dalam sektor ini seperti bahan baku industri, mineral, dan energi yang digunakan berbagai sektor lainnya termasuk konstruksi, manufaktur, dan energi. Pada tahun 2020, sektor *basic materials* mengalami dampak signifikan akibat pandemi covid-19 yang mempengaruhi pasar global akan komoditas utama seperti logam dan bahan kimia. Permintaan yang turun tajam dari industri manufaktur dan konstruksi mengakibatkan penurunan harga dan produksi dalam sektor ini. (McKinsey & Company, 2020).

Dikutip dari marketbisnis.com (2022), berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada awal tahun 2022 Indeks *basic materials* BEI terkoreksi 2,55% hingga awal 2022, meski sempat naik 1,96% pada akhir pekan sebelumnya. Kenaikan harga komoditas dunia menjadi sentimen negatif karena meningkatkan biaya produksi emiten, seperti yang dijelaskan Head of Equity Trading MNC Sekuritas Medan, Frankie Wijoyo Prasetio (marketbisnis.com, 2022). Kenaikan harga komoditas dunia menekan margin keuntungan emiten *basic materials* di tengah pemulihan ekonomi, sehingga indeks BEI sektor ini terkoreksi 2,55% hingga awal 2022

(marketbisnis.com, 2022). Itulah sebabnya penting bagi investor untuk mengetahui berapa nilai suatu perusahaan sebelum menanamkan uangnya di sana.

Pasar perlu mengetahui nilai perusahaan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang bisnis tersebut. Harga saham merupakan cerminan seberapa sukses investor memandang perusahaan tersebut (Soebiantoro, 2007). Memeriksa harga saham merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui berapa nilai suatu perusahaan. Salah satu statistik penting untuk menganalisis nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Profitability ratio (PBV) mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah modalnya menjadi laba. PBV yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai bagi pemilikinya (Mahardika, 2021).

Perusahaan yang bergerak di bidang bahan mentah dapat memeriksa kesehatan keuangannya menggunakan berbagai parameter, termasuk likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Anda dapat mempelajari tentang pengelolaan aset, pemenuhan kewajiban, dan kemampuan menghasilkan laba perusahaan melalui rasio-rasio ini.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Baik penyedia informasi maupun penerima informasi dapat memperoleh manfaat dari pengembangan teori sinyal, menurut Michel Spence (1973). Data ditransmisikan dari titik asal ke tujuan akhirnya. Berdasarkan sinyal yang diterima, penerima informasi kemudian akan berpikir untuk mengambil tindakan timbal balik. Istilah "teori sinyal" digunakan oleh Brigham dan Houston (2018) untuk menggambarkan cara tindakan perusahaan menyampaikan perspektif manajemen kepada investor. Teori sinyal dalam penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa rasio keuangan dan bentuk pelaporan keuangan perusahaan lainnya merupakan alat yang berguna bagi para pemangku kepentingan dan investor dalam membuat keputusan. Reaksi investor terhadap berita, baik atau buruk, akan memengaruhi keadaan pasar dan harga saham, yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Hutabarat (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil pemeriksaan terhadap seberapa baik suatu bisnis telah menerapkan pedoman pelaksanaan keuangan. Mengevaluasi pekerjaan yang telah selesai dan membandingkan hasilnya dengan standar yang ditetapkan bersama merupakan cara lain untuk memperoleh kinerja keuangan. Penilaian atau pengukuran secara berkala diperlukan untuk setiap pekerjaan yang telah selesai.

Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, yang merupakan perhitungan rasio (Hutabarat, 2021). Jika tujuan perusahaan telah tercapai, maka rasio ini akan menunjukkannya. Berikut ini adalah kelompok rasio keuangan yang umum digunakan:

1. Rasio Likuiditas

Salah satu indikator solvabilitas suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, yang melihat kapasitasnya untuk membayar utang jangka pendek, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2019). Penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR) sebagai metrik rasio likuiditasnya. Dengan menggunakan rumus berikut, kita dapat menentukan CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Solvabilitas/Pengungkit (Leverage)

Rasio solvabilitas, yang sering dikenal sebagai rasio leverage, adalah ukuran tingkat pembiayaan utang untuk aset perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio Utang terhadap Ekuitas dan Utang terhadap Aset digunakan untuk menghitung Rasio Likuiditas.

DAR mengungkapkan sejauh mana utang perusahaan memengaruhi manajemen aset atau pembiayaan asetnya. Berikut DAR dapat diukur dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset (Assets)}}$$

Perusahaan dengan DER tinggi cenderung sangat bergantung pada pembiayaan utang untuk operasi sehari-hari mereka. Berikut DER dapat diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Rasio Aktivitas

Salah satu cara untuk mengukur pemanfaatan aset suatu organisasi adalah melalui rasio ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2019). Rasio aktivitas terdiri dari Perputaran Aset Total (TATO) dan Aset Tetap (FAT).

Perputaran perusahaan dan jumlah penjualan yang dihasilkan per rupiah aset diukur dengan TATO. Berikut TATO dapat diukur dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset tetapnya hingga mencapai potensi maksimalnya dapat diukur dengan melihat rasio FAT-nya, yang menunjukkan frekuensi pengalihan dana investasinya selama periode tertentu. Berikut FAT dapat diukur dengan rumus:

$$FAT = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

4. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Anda dapat menggunakan rasio ini untuk melihat seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan melihat Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE).

Rasio return on asset (ROA) mengukur profitabilitas suatu organisasi relatif terhadap nilai asetnya. Selain itu, karena rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen mengubah aset menjadi pendapatan, ROA memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Pendapatan dari ekuitas (ROE) merupakan metrik untuk mengevaluasi laba setelah pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif ekuitas. Pengembalian ekuitas yang lebih tinggi lebih disukai. Oleh karena itu, lebih disukai jika pemilik perusahaan memiliki posisi yang kuat. Berikut ROE dapat diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019), salah satu komponen yang mendorong terbentuknya nilai perusahaan adalah persepsi efisiensi manajerial dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan. Salah satu cara yang populer untuk mengevaluasi perusahaan adalah dengan melihat nilai pasarnya. Harga saham relatif terhadap nilai buku per lembar sahamnya dikenal sebagai rasio harga terhadap nilai buku (PBV) (Hery, 2019). Valuasi yang tinggi merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Rasio PBV menunjukkan nilai pasar saham suatu perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Berikut PBV dapat diukur menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}}$$

Rumus nilai buku perlembar, berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Modal atau Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian, menurut Sugiyono (2022), pada dasarnya merupakan strategi ilmiah untuk mengumpulkan data dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tulisan ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif.

Populasi penelitian adalah 106 perusahaan industri bahan baku yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023. Untuk periode tahun 2020 hingga 2023, sebanyak tujuh belas perusahaan yang memenuhi syarat dipilih dari kumpulan enam puluh delapan titik data dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi catatan keuangan perusahaan industri bahan baku yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2023, yang dianalisis secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR	68	,269	204,695	7,52354	26,490576
DAR	68	,007	3,940	,55252	,691502
DER	68	-2,011	4,668	,96686	1,413151
TATO	68	,000	3,678	,87782	,702005
FAT	68	,000	38,515	3,18862	6,071985
ROA	68	-1,080	,241	-,00319	,165982
ROE	68	-,300	1,092	,06241	,192691
PBV	68	-,220	1,310	,45630	,269806
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Statistic</i>	,083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa uji normalitas terhadap data residual menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200. Nilai Asymp. Sig 0,200 lebih besar dari standardized 0,05 (tingkat signifikansi umum) sehingga menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	CR	,909	1,100
	DAR	,630	1,588
	DER	,646	1,548
	TATO	,254	3,943
	FAT	,248	4,026
	ROA	,476	2,103
	ROE	,463	2,160

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, karena nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel independen dalam uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

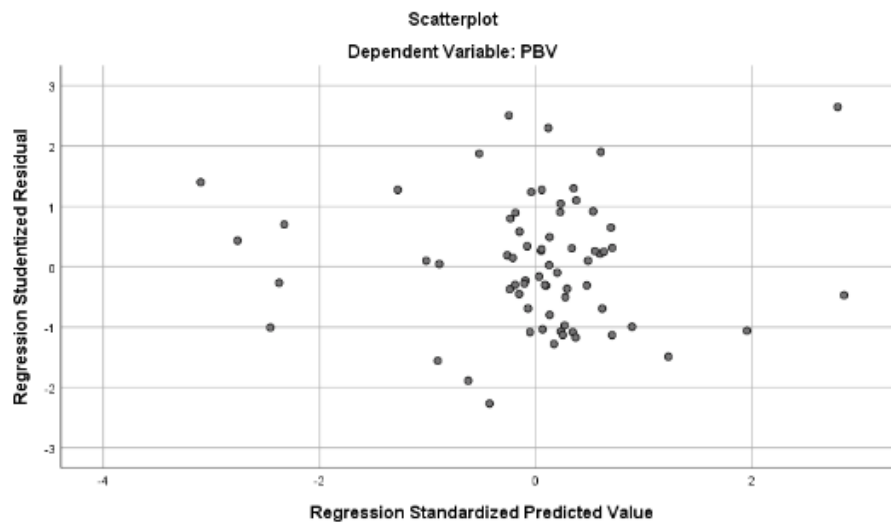
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>						
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
1	,779 ^a	,607	,560	,17476	1,885	

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Kita dapat menyimpulkan bahwa autokorelasi tidak terjadi dalam penelitian ini karena, menurut tabel 4, nilai Durbin-Watson adalah 1,885, nilai dL adalah 1,3893, dan dU adalah 1,8395, yang semuanya lebih kecil dari 2,1505. Autokorelasi tidak terjadi dalam regresi jika uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa $dU < DW < 4-dU$. Oleh karena itu, autokorelasi tidak terjadi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot

Penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresinya, seperti terlihat pada Gambar 1, Dengan melihat scatterplot, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat suatu pola yang jelas, misalnya sekumpulan titik-titik yang teratur (bergelombang, mengembang dan menyempit) atau suatu pola titik-titik yang jelas yang tersebar di atas dan di bawah nilai sumbu Y sebesar 0.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,351	,052		6,809	,000
	CR	-,002	,001	-,200	-2,398	,020
	DAR	-,036	,039	-,093	-,929	,356
	DER	,054	,019	,285	2,877	,006
	TATO	,073	,061	,189	1,197	,236
	FAT	,002	,007	,041	,256	,799
	ROA	,711	,188	,437	3,787	,000
	ROE	,335	,164	,239	2,044	,045

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5, didapat model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,351 - 0,002 - 0,036 + 0,054 + 0,073 + 0,002 + 0,711 + 0,335 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,020	7	,431	13,934	,000 ^b
	Residual	1,858	60	,031		
	Total	4,877	67			

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Hasil uji f pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keberhasilan finansial pada saat yang sama karena nilai f tabel adalah 2,17, nilai f yang dihitung adalah 13,934, dan nilai signifikansi dalam tabel Anova adalah (sig. 0,000 < 0,05). Jelas, perubahan variabel independen akan berdampak pada perubahan nilai perusahaan secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,787 ^a	,619	,575	,175951	1,815	

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai koefisien determinasi pada Adjusted R Square sebesar 0,575. Dari nilai tersebut dapat diketahui kemampuan current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), fixed asset turnover (FAT), return on asset (ROA), return on equity (ROE) terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 57%. Artinya 43% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 6, diperoleh nilai signifikansi pada tabel *anova* sebesar (sig. 0,000 < 0,05), f_{hitung} sebesar 13,934 dan f_{tabel} sebesar 2,17, maka disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *return on asset*, *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Akibatnya, pergeseran nilai bisnis akan dipengaruhi oleh pergeseran variabel independen ini. Sejumlah rasio keuangan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan, menurut temuan studi tersebut. Rasio ini mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggambarkan pentingnya bagi perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan secara komprehensif. Dengan menjaga kinerja keuangan yang baik pada berbagai aspek, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di mata investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Oktawianto & Laksmiwati (2023), Karena investor akan lebih percaya setelah melihat laporan keuangan secara langsung, ini merupakan indikator yang baik ketika suatu perusahaan mengirimkan laporan keuangannya kepada pihak luar. Sejalan dengan teori sinyal, dimana rasio-rasio keuangan memberikan sinyal kepada investor melalui keputusan jual atau beli saham yang akan berdampak pada harga saham. Hasil ini mendukung Mulatsih (2021) yang

menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER, DAR, NPM, ROE, EPS, PBV, ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Setelah menelaah data dan membahas hasil temuan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Dengan demikian, pergeseran nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh pergeseran variabel independen tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Asiah, H. N., & Simamora, S. C. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value pada sub sektor transportasi logistik dan pengantaran yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 (Per triwulan). *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 3(2).
- Brigham, Eugene F & Joel F. Housen. (2018). “Dasar – Dasar Manajemen Keuangan”, Buku Edisi 11, Salemba Empat.
- Budiandriani, N., Nurhikmah, & Razak, S. R. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 455-466.
- Hasanah, K., Chandrayanti, T., & Putri, S. Y. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *EPJA Ekasakti pareso jurnal akuntansi*, 1(1).
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Desanta Publisher.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahardhika, L. A. (2022). Indeks IDX *Basic Materials* Tertekan, Saham SMGR dan INKP Bisa Jadi Pilihan.
- McKinsey & Company (2020). How COVID-19 is reshaping supply chains. https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/business%20functions/operations/our%20insights/how%20covid-19%20is%20reshaping%20supply%20chains/how-covid-19-is-reshaping-supply-chains_final.pdf.
- Meidiyustiani & Rinny. (2021). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 10(2), 82-94.
- Mulatsih, S. N. (2021). Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Book Value and Net Profit Margin on Stock Prices in Jakarta Islamic Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2018. *Duconomics Sci-meet*, 1(Juli), 414-425.).
- Oktawianto, I., & Laksmiwati, M. (2023). Determinasi Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 180-195.
- Rahyuni, N. W. N., Sanjaya, I. K. P. W., & Lestari, N. L. P. R. W. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian. *Jurnal Riset Akuntansi*

Warmadewa, 4(1), 26-31.

Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.